

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Uraian Teori**

##### 1. Faktor-faktor yang berhubungan dengan abses periapikal pada pasien

###### a. Pengetahuan

Menurut Setyawati (2018), faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, yaitu: faktor internal meliputi : pendidikan, Umur, minat dan pengalaman dan faktor eksternal meliputi : pekerjaan, kebudayaan, informasi, persepsi dan motivasi. Perubahan atau adopsi perilaku baru adalah suatu proses yang kompleks dan memerlukan waktu yang relatif lama. Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dengan objek penelitian atau responden. Data yang bersifat kualitatif digambarkan dengan kata-kata, sedangkan data yang bersifat kuantitatif terwujud angka-angka, hasil perhitungan atau pengukuran, dapat diproses dengan dijumlahkan, dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan diperoleh persentase, setelah dipresentasikan lalu ditafsirkan kedalam kalimat yang bersifat kualitatif. Kategori baik yaitu menjawab benar 76%-100% dari yang diharapkan. Kategori cukup yang menjawab benar 56%-75% dari yang diharapkan. Kategori kurang yaitu yang menjawab benar <56% dari yang diharapkan.

## b. Perilaku

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan perilaku adalah tingkah laku; tanggapan seseorang terhadap lingkungan. Bentuk perilaku dibedakan menjadi dua, yaitu : perilaku tertutup (*convert behavior*), dan respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup (*convert*)(Setyawati, 2018).

Menurut *Lawrence Green* faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku antara lain : pertama faktor pendorong (*Predisposing factors*), kedua faktor pemungkin (*enabling factors*) dan ketiga faktor pendukung (*reinforcing factors*). Perilaku yang dimiliki oleh seseorang dapat dibagi menjadi tiga tingkatan, yaitu baik, cukup, dan kurang baik(Setyawati, 2018).

## c. Jarak ke poli gigi yang ada di Puskesmas

Jarak adalah jarak tempuh dari tempat tinggal masyarakat ke poli gigi yang ada di Puskesmas. Puskesmas berperan dalam meningkatkan mutu masyarakat di bidang kesehatan, maka kemudahan untuk menjangkau lokasi Puskesmas merupakan salah satu hal penting yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan tersebut (Dwianty, 2017).

## 2. Abses periapikal

### a. Pengertian abses periapikal

Menurut Fahrudin (2007) abses adalah kumpulan pus yang terletak dalam satu kantung yang terbentuk dalam jaringan yang disebabkan oleh suatu infeksi oleh bakteri, parasit, atau benda asing lainnya. Abses merupakan reaksi pertahanan tubuh yang bertujuan mencegah agen-agen infeksi menyebar ke bagian tubuh lainnya. Pus merupakan suatu kumpulan sel-sel jaringan lokal yang mati, sel-sel darah putih, mikroorganisme penyebab infeksi atau benda-benda asing dan racun yang dihasilkan oleh organisme dan sel-sel darah (Khairunisa dan Nindya, 2019)

Abses periapikal merupakan suatu infeksi tulang aveloar kronis peraridikular yang berjalan lama dan bertingkat rendah, dan sumber infeksi terdapat pada saluran akar (Utami, dkk. 2017). Periapikal adalah ujung dari akar gigi (Swastini, 2013). Abses periapikal merupakan suatu infeksi tulang *aveloar kronis peraridikular* yang berjalan lama dan bertingkat rendah, dan sumber infeksi terdapat pada saluran akar (Utami, dkk. 2017). Penyakit abses periapikal merupakan suatu keadaan patologis yang terlokalisir pada daerah apeks atau ujung akar gigi atau daerah periapikal gigi (Ratu, 2016).

### b. Etiologi abses periapikal

Menurut Chandra dan Krisnha (2010) penyebab terjadinya abses periapikal adalah matinya pulpa dengan perluasan proses infeksi sebelah

periapikal, atau dapat juga disebabkan oleh abses akut yang sebelumnya sudah ada (Utami, dkk. 2017). Abses periapikal umumnya berasal dari nekrosis jaringan pulpa. Jaringan yang terinfeksi menyebabkan sebagian sel mati dan hancur, meninggalkan rongga yang berisi jaringan dan sel-sel yang terinfeksi. Akibat penimbunan nanah ini maka jaringan sekitarnya akan terdorong dan menjadi dinding pembatas abses (Rakhma dan Untara, 2011).

Penyebab utama dari abses periapikal yaitu infeksi bakteri. Bakteri yang berperan dalam pembentukan abses periapikal ini yaitu *Streptococcus sp*, *Staphylococcus aureus* dan *Bacillus sp*. Bakteri yang paling banyak terdapat pada gigi nekrosis disertai abses periapikal adalah bakteri anaerob *fakultatif Staphylococcus aureus* dan bakteri gram positif (Ratu, 2016).

c. Gejala abses periapikal

Tanda-tanda khas pada jaringan atau organ tubuh yang terinfeksi oleh bakteri yaitu terjadinya peradangan, nekrosis, dan pembentukan abses (Busman, dkk. 2018). Gejala akut (abses periapikal) dimulai dengan rasa nyeri pada sekitar gigi, gusi (*gingiva*) bengkak, *hiperemy*, kadang ada titik pus berwarna putih kekuningan, mukosa gusi mengkilat kebiru-biruan dan mudah berdarah. Tanda khas lain adalah nyeri akan bertambah bila gigi beradu saat menutup mulut atau menggigit. Gejala abses periapikal yaitu

pembengkakan difus atau meluas pada gusi, demam bila bengkak meluas, gigi yang bersentuhan akan sakit, sedikit goyang (Fadhilah, dkk. 2019).

d. Pencegahan abses periapikal

Menurut Maulina, dkk (2019) pencegahan dari penyakit abses periapikal yaitu dengan memberikan edukasi kepada ibu-ibu dan anak-anak dengan materi mengurangi makan makanan yang berpotensi menyebabkan karies dan menyikat gigi dengan tehnik yang baik dan benar serta frekuensi menyikat gigi dalam satu hari.

## **B. Landasan Teori**

Penyakit abses periapikal merupakan suatu keadaan patologis yang terlokalisir pada daerah apeks atau ujung akar gigi atau daerah periapikal gigi abses periapikal umumnya berasal dari nekrosis jaringan pulpa. Jaringan yang terinfeksi menyebabkan sebagian sel mati dan hancur, meninggalkan rongga yang berisi jaringan dan sel-sel yang terinfeksi. Sel-sel darah putih yang merupakan pertahanan tubuh dalam melawan infeksi, bergerak ke dalam rongga tersebut dan setelah memfagosit bakteri, sel darah putih akan mati. Sel darah putih yang mati inilah yang membentuk nanah mengisi rongga tersebut. Akibat penimbunan nanah ini maka jaringan sekitarnya akan terdorong dan menjadi dinding pembatas abses.

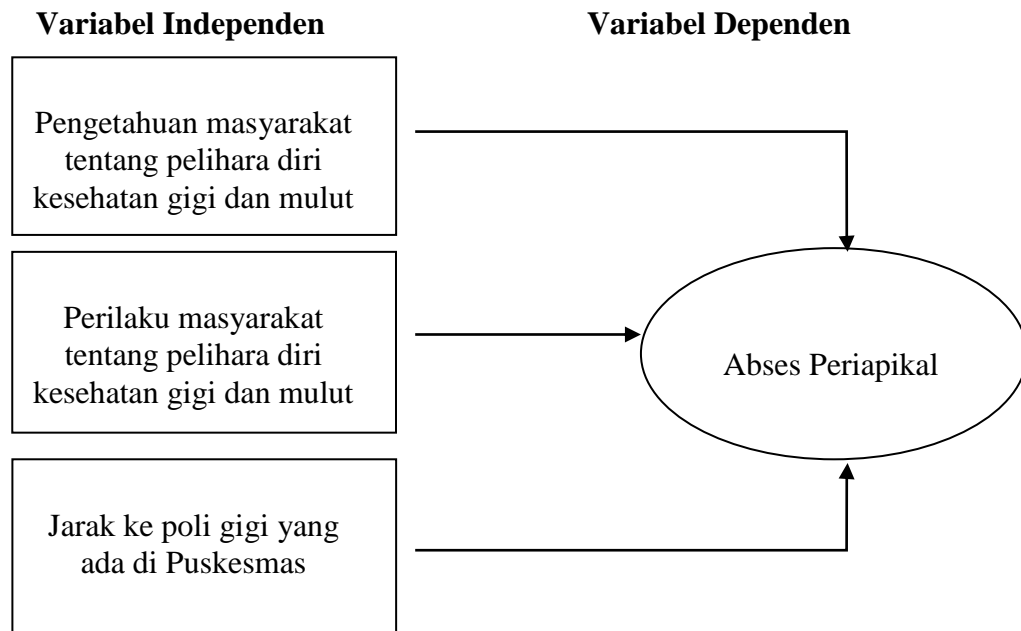
Ada beberapa faktor yang berhubungan dengan terjadinya abses periapikal ini diantaranya karena faktor pengetahuan dan perilaku masyarakat tentangelihara diri kesehatan gigi dan mulut yang masih kurang dan karena

faktor jarak ke poli gigi yang ada di Puskesmas yang jauh sehingga memicu terjadinya abses periapikal. Faktor utama yang menyebabkan penyakit abses periapikal adalah bakteri. Bakteri yang berperan dalam pembentukan abses periapikal ini yaitu *Staphylococcus aureus* dan *Streptococcus mutans*.

Adanya bakteri *Staphylococcus aureus* dan *Streptococcus mutans* serta adanya faktor pengetahuan dan perilakuelihara diri kesehatan gigi dan mulut yang masih kurang serta karena faktor jarak dan cara mengakses ke poli gigi yang ada di Puskesmas yang masih sulit, memiliki hubungan sebagai penyebab terjadinya abses periapikal.

### C. Kerangka Konsep

Berdasarkan telaah pustaka dan landasan teori dapat disusun kerangka konsep sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Abses Periapikal

#### **D. Hipotesis**

Adapun

hipotesis atau dugaan sementara dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ada hubungan pengetahuan dengan abses periapikal pada pasien poli gigi di Puskesmas Lalundu Despot Kecamatan Rio Pakava
2. Ada hubungan perilaku dengan abses periapikal pada pasien poli gigi di Puskesmas Lalundu Despot Kecamatan Rio Pakava
3. Ada hubungan jarak ke puskesmas dengan abses periapikal pada pasien poli gigi di Puskesmas Lalundu Despot Kecamatan Rio Pakava

